

STORY TELLING COMPETITION – NINE HIGH PRESENT 2010

SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

LAPORAN KEGIATAN PPM



Oleh:

Eko Rujito, M.Hum
eko_rujito@uny.ac.id

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

STORY TELLING COMPETITION – NINE HIGH PRESENT 2010

SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

A. Deskripsi dan Latar Belakang Kegiatan

Kegiatan *Story Telling Competition* yang diselenggarakan oleh siswa-siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta yang tergabung dalam wadah NINE HIGH ini diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Pertama se- Daerah Istimewa Yogyakarta dan bertempat di Ruang Pertemuann SMA Negeri 9 Yogyakarta. Kegiatan yang diadakan pada tanggal 18 April 2010 ini diikuti oleh 12 peserta yang berasal dari berbagai Sekolah Menengah Pertama se-DIY. Format kompetisi berupa lomba mendongeng dalam bahasa Inggris tanpa teks dan setiap peserta diberikan kebebasan berekspresi dalam membawakan dongeng yang mereka tampilkan. Peserta juga diperbolehkan memakai kostum serta properti sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kompetisi dilaksanakan dalam dua babak, babak penyisihan dan babak final. Dari babak penyisihan diambil enam peserta yang mendapatkan nilai tertinggi untuk kemudian berkompetisi di babak final. Dari enam peserta tersebut diambil tiga peserta dengan skor tertinggi untuk kemudian ditetapkan sebagai juara I, II dan III. Semua peserta menjalani babak penyisihan dengan pilihan dongeng yang telah ditentukan oleh panitia berupa dongeng-dongeng dari Indonesia seperti Malin Kundang, Roro Jonggrang, bawang Merah Bawang Putih dan Timun Emas maupun dongeng-dongeng Barat yang sudah

sangat populer seperti Cinderella, Sleeping Beauty, Jack and the Beans dan sebagainya.

Tujuan diadakannya kegiatan *Story Telling Competition* ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama untuk mengekspresikan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris, terutama kemampuan mendengarkan. Selain itu, kompetisi ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan dalam berbagai bidang. Kegiatan ini sekaligus sebagai wujud penghargaan terhadap kemampuan siswa dalam bidang penguasaan bahasa Inggris.

Story telling atau mendengarkan adalah suatu bidang keahlian yang masih sangat jarang diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya para siswa dan akademisi. Padahal story telling memiliki banyak manfaat dan kelebihan. Secara praktis, storytelling sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, terutama kemampuan speaking. Selain itu, *story telling* juga dapat dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai salah satu metode pengajaran bahasa asing yang menarik dan tidak membosankan. Mendengarkan juga mengajarkan nilai-nilai dan pelajaran hidup karena setiap dongeng memiliki pesan moral tentang kebaikan dan keburukan. Lewat *story telling* siswa juga dididik untuk percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan verbal, kreatifitas dan imajinatif mereka.

B. Jalannya Kompetisi

Dalam babak penyisihan setiap peserta diberikan waktu sepuluh menit untuk membawakan dongeng yang mereka pilih. Para peserta juga diberikan kebebasan untuk mengenakan kostum dan memakai property sesuai dengan kebutuhan. Semua kostum dan property wajib dibawa sendiri dan tidak disediakan oleh panitia. Peserta juga diperbolehkan untuk membawa asisten atau kru untuk membantu menyiapkan set panggung dan property. Kostum dan property serta penyiapannya menjadi aspek yang harus diperhatikan oleh setiap peserta karena merupakan salah satu elemen yang dinilai dalam penjurian. Dalam membawakan dongengnya peserta tidak diperbolehkan menggunakan atau membaca teks.

Peserta membawakan dongeng yang mereka pilih dihadapan tiga orang juri yang akan menilai penampilan mereka. Dalam babak penyisihan juri akan memilih enam peserta dengan nilai tertinggi untuk kemudian akan berkompetisi di babak final. Dalam putaran final aturan lomba yang sama juga berlaku, namun peserta harus menampilkan dongeng yang berbeda dengan dongeng yang mereka bawa di babak penyisihan.

C. Penilaian

Penilaian didasarkan pada beberapa aspek, yaitu: **performance** (penampilan), *pronunciation* (pelafalan), *story* (cerita), *grammar* (tata bahasa), dan *time* (pemanfaatan waktu). Performance meliputi kostum, property, ekspresi dan pembawaan dongeng secara keseluruhan. Aspek ini memiliki poin tertinggi yaitu 0-40 poin. Bobot skor untuk aspek *pronunciation* adalah 0-25 poin. Dalam *pronunciation* kefasihan dan ketepatan pelafalan kata

dan kalimat merupakan aspek yang dinilai. Penilaian aspek story didasarkan pada pilihan dongeng dan cara membawakan dan berimprovisasi. Aspek ini memiliki bobot penilaian 0-15 poin.

Penilaian dalam aspek grammar didasarkan pada ketepatan menggunakan tata bahasa dalam mendongeng. Peserta harus mampu memilih ragam bahasa baku maupun ragam bahasa verbal dalam menyampaikan dongeng yang mereka pilih. Poin untuk aspek grammar ini adalah 0-15 poin. Aspek terakhir adalah pemanfaatan waktu. Peserta diharapkan dapat memanfaatkan waktu selama 10 menit dalam membawakan dongeng mereka. Setiap kelebihan waktu akan mengurangi bobot penilaian, demikian pula jika peserta membawakan dongengnya kurang dari waktu yang diberikan. Aspek pemanfaatan waktu ini menyumbang 0-5 poin dari total skor.

D. Hasil Lomba

Setelah dilakukan penilaian oleh tiga juri, enam peserta berhak lolos ke babak final dengan nilai sebagai berikut:

1. Pramudityo Cahyo J 269
2. Siska Permatasari 258
3. Sheila Ichsana 249
4. Andrisna Maulsi 248
5. Riszky Amalia 247
6. Riyo Pungky R 239

Keenam peserta tersebut selanjutnya maju untuk bersaing di putaran final dengan pilihan do ngeng yang berbeda dengan dongeng yang mereka bawa ke babak penyisihan.

Pada babak final terlihat bahwa tidak semua peserta memiliki persiapan yang baik sehingga urutan pencapaian skor pada babak penyisihan berubah secara signifikan pada putaran final.. Setelah dilakukan penilaian, tiga peserta dengan skor tertinggi berhak menempati juara I, II dan III. Berikut ini adalah juara I, II dan III dengan asal sekolah dan total skor mereka:

1. Pramudityo Cahyo J SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta 269
2. Riyo Pungky R SMP N 1 Piyungan 242
3. Riszky Amalia SMP N 1 Piyungan 239